



Upaya Promotif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting dengan Media Integrating Card

Promotive Efforts to Increase Knowledge of Mothers Under Five About Stunting with Media Integrating Cards

Neni Heryani¹, Suryani², Weni Ardianti³

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jambi

ABSTRACT

Mothers who have children with stunting generally have bad knowledge about good nutrition for children. Efforts to increase the mother's knowledge about stunting can be done by using integrating card media. The purpose of this study was to find out the effect of promotive efforts to increase the knowledge of mothers under five about stunting with media integrating cards at Posyandu Kenanga 3 Puskesmas Kebon IX. This research is a Pre-Experiment with a one-group design research design. This research was conducted from March 2021 to September 2021 at Posyandu Kenanga 3 Puskesmas Kebon IX. The population in this study were 55 mothers of children under five at Posyandu Kenanga 3 Puskesmas Kebon IX. The sample in this study was 36 people who were taken by accidental sampling technique. Collecting data using a questionnaire. Data were analyzed by univariate and bivariate using paired sample t-test. The results of this study showed that the knowledge of mothers after being treated using media integrating cards about stunting mostly had poor knowledge, 23 people (63.9%) and knowledge of mothers after being given treatment mostly had good knowledge, namely 31 people (86, 1%). There is an effect of promotive efforts to increase the knowledge of mothers under five about stunting with media integrating cards with a p-value of 0.000 < 0.05. The results showed that promotive efforts using media integrating cards could increase knowledge about stunting. For this reason, it is expected to increase knowledge in the field of health sciences and insight into health promotion using media integrating cards and increase knowledge in counseling about stunting.

ABSTRAK

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita mengenai stunting dapat dilakukan dengan menggunakan media Integrating card. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting dengan media integrating card di Posyandu Kenanga 3 Puskesmas Kebon IX Tahun 2021. Penelitian ini merupakan Pre-Experiment dengan desain penelitian one-group pretest-posttest design. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2021 sampai dengan September 2021 di posyandu kenanga 3 Puskesmas Kebon IX. Populasi dalam penelitian ini adalah 55 ibu balita di posyandu kenanga 3 Puskesmas Kebon IX. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang yang diambil dengan teknik accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu sesudah diberi perlakuan menggunakan media integrating card tentang stunting sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 23 orang (63,9%) dan pengetahuan ibu sesudah diberi perlakuan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 31 orang (86,1%). Ada pengaruh upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting dengan media integrating card dengan nilai p-value 0,000 < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya promotif menggunakan media integrating card dapat meningkatkan pengetahuan tentang stunting. Untuk itu, diharapkan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu kesehatan dan wawasan mengenai promosi kesehatan menggunakan media integrating card dan meningkatkan pengetahuan penyuluhan tentang stunting.

Keywords : Integrating cards media, knowledge, stunting.

Kata Kunci : Media Integrating Cards, Pengetahuan, Stunting.

Correspondence : Suryani
Email : suryanipoltekkes3@gmail.com

• Received 19 November 2021 • Accepted 28 Desember 2021 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss1.1024>

PENDAHULUAN

Stunting atau dikenal dengan istilah kerdil adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur (Alifariki, 2020). Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes RI, 2018b). Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada masa balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi kronis terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga usia dua tahun. Dengan demikian periode 1000 hari pertama kehidupan seyogyanya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan (Alifariki L, Rangki et al., 2020; De Onis & Branca, 2016).

Penyebab stunting adalah asupan gizi yang kurang, rendahnya berat badan bayi ketika lahir, kurangnya kebersihan lingkungan yang menyebabkan anak terkontaminasi bakteri, janin kekurangan asupan makanan bernutrisi dimasa kehamilan, melewatkan imunisasi, tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif menyebabkan malnutrisi pada anak, memiliki riwayat infeksi (Geberselassie et al., 2018; Krasevec et al., 2017).

Stunting memiliki dampak yang besar terhadap tumbuh kembang anak dan juga perekonomian Indonesia dimasa yang akan datang. Dampak stunting terhadap tumbuh kembang anak sangat merugikan mengakibatkan gangguan tumbuh kembang anak terutama pada anak usia dibawah 2 tahun. Anak-anak yang mengalami stunting pada umumnya akan mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan motoriknya yang akan mempengaruhi produktivitasnya saat dewasa (Desyanti & Nindya, 2017; Ulfa & Almira, 2019).

Masalah kesehatan yang dialami oleh balita di dunia saat ini salah satunya adalah Stunting. Pada tahun 2017 terdapat 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%), sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) (KEMENKES RI, 2018; Weise, 2012), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/ Shouth- East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Kemenkes RI, 2018a).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Indonesia menunjukkan prevalensi stunting tahun 2013 (37,2%) dan tahun 2018 (30,8%). Pada tahun 2013 prevalensi tertinggi terdapat di provinsi Nusa Tenggara Timur (51,7%) dan prevalensi terendah di DKI Jakarta (27,5%). Pada tahun 2018 terjadi penurunan dengan

prevalensi tertinggi terdapat di provinsi Nusa Tenggara Timur (42,6%) dan prevalensi terendah terdapat di provinsi DKI Jakarta (17,7%), sedangkan di Provinsi Jambi prevalensi stunting (30,1%) (KEMENKES RI, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2018, persentase stunting tertinggi terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (44%) dan terendah di Kabupaten Sarolangun (18,8%), untuk Muaro Jambi angka kejadian Stunting (24,8%). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018, angka kejadian stunting di 21 Puskesmas Muaro Jambi tertinggi yaitu pada Puskesmas Pondok Meja yaitu dengan jumlah balita 1.288 terdapat balita kategori stunting yaitu 87 balita (67,5%) dan yang terendah yaitu Puskesmas Sekernan Ilir dengan jumlah balita 873 terdapat balita kategori stunting 14 balita (0,01%). Puskesmas Kebon IX termasuk 8 tertinggi kejadian stunting dengan jumlah balita 1.598 terdapat balita kategori stunting 20 balita dengan presentase (12,5%) (Dinkes Kota Jambi, 2020).

Hasil penelitian (Astuti et al., 2020), menunjukkan bahwa ibu dengan anak yang menderita stunting mempunyai pengetahuan dan persepsi yang salah tentang stunting. Para ibu masih berpersepsi bahwa stunting bukan masalah serius yang perlu segera ditindak lanjuti. Ibu dengan anak yang menderita stunting tidak terlalu mengkhawatirkan tentang kondisi anaknya. Dalam penelitiannya Astuti et al, menemukan bahwa tidak ada hubungan tingkat kecukupan energi, protein, zat besi, dan seng, pada balita stunting usia 1-5 tahun di Kecamatan Genuk.

Hasil studi merekomendasikan bahwa perlu ditingkatkan pengetahuan gizi kepada ibu khususnya ibu dengan anak yang menderita stunting sehingga terjadi peningkatan, perbaikan pola asuh dan pola makan anak. Hasil penelitian (Nadiyah et al., 2014), menunjukkan bahwa pendidikan ibu dan ayah berhubungan dengan stunting pada anak. Ibu dengan pendidikan rendah (tidak sekolah atau SD) berpeluang memiliki anak stunting 1,8 kali lebih besar dan ayah dengan pendidikan rendah berpeluang memiliki anak stunting 1,4 kali lebih besar. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan stunting pada anak.

Promosi kesehatan adalah kegiatan atau usaha untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan ibu dapat ditingkatkan melalui promosi kesehatan menggunakan integrating card (Astuti, 2018).

Promosi kesehatan menggunakan media integrating card dapat meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita mengenai stunting. Media kartu merupakan media non-digital yang menarik dan relatif mudah digunakan oleh ibu bayi dan balita, kader posyandu, atau bidan desa. Integrating card dapat menjadi alternatif media promosi kesehatan untuk mencegah dan

menurunkan kejadian stunting (Cahyati & Lestari, 2021).

Berdasarkan data dan fenomena di atas kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Kebon IX termasuk 8 tertinggi dari 21 Puskesmas yang ada di Muaro Jambi yang terdapat di Posyandu Kenanga 3 Puskesmas Kebon IX maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting dengan media integrating card di Posyandu kenanga 3 Puskesmas Kebon IX.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan menggunakan metode rancangan one-group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah 55 ibu balita di Posyandu Kenanga 3 Puskesmas Kebon IX yang melibatkan 36 ibu balita yang dilaksanakan di Posyandu Kenanga 3 Puskesmas Kebon IX pada bulan Maret – September 2021. Sampel dipilih secara accidental sampling dengan mengambil sampel ibu yang kebetulan berkunjung ke Posyandu. Pada penelitian ini hanya ibu primigravida yang diikuti sedangkan ibu primigravida yang memiliki balita sedang sakit tidak diikuti dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini adalah bermain kartu integrating card dan dependen variabelnya adalah pengetahuan ibu balita. Integrating card adalah media promosi interaktif berupa kartu yang berisi pengetahuan tentang stunting untuk mengedukasi para ibu bayi dan balita dengan bermain kartu secara mudah dan praktis. Sebelum bermain kartu integrating card, fasilitator (peneliti dan bidan desa) penjelasan terlebih dahulu kepada ibu balita sebelum bermain kartu. Kemudian ibu balita mengisi kuesioner pre-test pengetahuan tentang stunting sebelum bermain kartu. Setelah mengisi pre-test ibu balita diberi perlakuan yaitu bermain kartu integrating card. Pada saat bermain kartu dilakukannya wawancara dengan media kartu integrating card yang dibuat oleh peneliti yang berdasarkan konsep teoritisnya dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang tujuan penelitian dan ditanyakan kepada responden apa bila hal-hal yang tidak dimengerti kemudian baru mengisi kuesioner kembali setelah bermain kartu integrating card (Posttest). Jumlah pertanyaan tentang pengetahuan tentang stunting sebanyak 10 soal dengan jawaban tahu dan tidak tahu. Jika responden menjawab dengan benar maka diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Kategori pengetahuan ada 3 yakni baik, cukup, kurang, dimana kategori baik jika ibu mampu menjawab soal dengan benar sebanyak 8-10 soal, karegori cukup jika ibu mampu menjawab soal dengan benar sebanyak 5-7 soal, dan kategori kurang jika ibu mampu menjawab soal dengan benar sebanyak 1-4 soal.

Analisis bivariat digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan dua sampel independen skor pengetahuan pretest

dan posttest tiap kelompok penelitian menggunakan skala data interval sehingga uji statistik yang digunakan adalah paired sample t-test. Hasil test dengan nilai p-value < 0.05 dinyatakan bermakna.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tekstuler dan tabular untuk menyederhanakan dan mempermudah interpretasi data, penyajian data yang dibuat dalam bentuk distribusi frekuensi responden menurut variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini disajikan juga dengan analisis univariat dan bivariat. Gambaran karakteristik ibu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Usia Ibu		
≤ 25 Tahun	3	8,3
26-30 Tahun	29	80,6
≥ 31 Tahun	4	11,1
Tingkat Pendidikan Ibu		
SD	15	41,7
SMP	7	19,4
SMA	12	33,3
Perguruan Tinggi	2	5,6
Status Pekerjaan Ibu		
Bekerja	21	58,3
Tidak bekerja	15	41,7
Paritas		
Primipara	23	62,9
Multipara	13	36,1

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia 26-30 tahun mendominasi responden sebanyak 80,6%, tingkat pendidikan SD sebanyak 41,7%, dominan ibu bekerja sebanyak 58,3% dan primipara sebanyak 62,9%.

Gambaran Pengetahuan Ibu balita tentang stunting sebelum diberikan perlakuan menggunakan media Integrating Card

Penilaian pengetahuan ibu sebelum diberi perlakuan menggunakan Media integrating card tentang stunting di Posyandu Kenanga 3 Puskesmas Kebon IX, diukur menggunakan lembar kuesioner. Adapun distribusi frekuensi kuesioner pengetahuan ibu balita sebelum diberi perlakuan menggunakan media integrating card tentang stunting di Posyandu Kenanga 3 Puskesmas Kebon IX, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kuesioner Pengetahuan Ibu balita Tentang Stunting Sebelum Diberikan Perlakuan Menggunakan Media Integrating Card

Pertanyaan	Tahu		Tidak Tahu	
	f	%	f	%
Berapa kali anda selama hamil melakukan pemeriksaan kehamilan?	34	94,4	2	5,6
Apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi stunting pada masa hamil?	7	19,4	29	80,6
Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya stunting?	23	63,9	13	36,1
Faktor penyebab stunting?	18	50	18	50
Kesalahan ibu yang membuat balita stunting?	13	36,1	23	63,9
Salah satu ciri balita stunting?	4	11,1	32	88,9
Berikut yang termasuk penyebab stunting?	15	41,7	21	58,3
Apa saja dampak dari stunting?	21	58,3	15	41,7
Bagaimana pencegahan stunting?	7	19,4	29	80,6
Apakah perlu mengecek tumbuh kembang balita difasilitas kesehatan?	32	94,4	2	5,6

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tahu pada pertanyaan tentang “berapa kali anda selama hamil melakukan pemeriksaan kehamilan? dan apakah perlu mengecek tumbuh kembang balita difasilitas kesehatan? masing-masing sebanyak 32 responden (94,4%) dan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya stunting? sebanyak 23 responden (63,9%). Sedangkan sebagian besar responden tidak tahu pada pertanyaan tentang “salah satu ciri balita stunting? sebanyak 32 responden (88,9%), apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi stunting pada masa hamil? dan bagaimana pencegahan stunting? masing-masing sebanyak 29 responden (80,6%)”.

Hasil ukur tingkat pengetahuan terbagi menjadi tiga yaitu baik, cukup dan kurang. Gambaran pengetahuan ibu sebelum diberi perlakuan menggunakan Media integrating card tentang stunting di Posyandu Kenanga 3 Puskesmas Kebon IX, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu balita Tentang Stunting Sebelum Diberikan Perlakuan Menggunakan Media Integrating Card

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	1	2,8
Cukup	12	33,3
Kurang	23	63,9
Total	36	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberi perlakuan menggunakan Media integrating card tentang stunting sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 23 orang (63,9%).

Gambaran Pengetahuan Ibu balita tentang stunting sesudah diberikan perlakuan menggunakan media Integrating Card

Penilaian pengetahuan ibu sesudah diberi perlakuan menggunakan Media integrating card tentang stunting di Posyandu Kenanga 3 Puskesmas Kebon IX Tahun 2021 diukur menggunakan lembar kuesioner. Adapun distribusi frekuensi kuesioner pengetahuan ibu balita sesudah diberi perlakuan menggunakan media integrating card tentang stunting di Posyandu Kenanga 3 Puskesmas Kebon IX, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kuesioner Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting Sesudah Diberikan Perlakuan Menggunakan Media Integrating Card

Pertanyaan	Tahu		Tidak Tahu	
	f	%	f	%
Berapa kali anda selama hamil melakukan pemeriksaan kehamilan?	36	100	0	0
Apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi stunting pada masa hamil?	36	100	0	0
Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya stunting?	35	97,2	1	2,8
Faktor penyebab stunting?	36	100	0	0
Kesalahan ibu yang membuat balita stunting?	33	91,7	3	8,3
Salah satu ciri balita stunting?	34	94,4	2	5,6
Berikut yang termasuk penyebab stunting?	11	30,6	25	69,4
Apa saja dampak dari stunting?	33	91,7	3	8,3
Bagaimana pencegahan stunting?	36	100	0	0
Apakah perlu mengecek tumbuh kembang balita difasilitas kesehatan?	36	100	0	0

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh responden tahu pada pertanyaan tentang “Apa yang harus dilakukan agar tidak

terjadi stunting pada masa hamil? Bagaimana pencegahan stunting? dan apakah perlu mengecek tumbuh kembang balita difasilitas kesehatan? masing-masing sebanyak 36 responden (100%). Sedangkan sebagian besar responden yang tidak tahu pada pernyataan tentang “Berikut yang termasuk penyebab stunting? sebanyak 25 responden (69,4%)”.

Hasil ukur tingkat pengetahuan terbagi menjadi tiga yaitu baik, cukup dan kurang. Gambaran pengetahuan ibu sesudah diberi perlakuan menggunakan media integrating card tentang stunting di Posyandu Kenanga 3 Puskesmas Kebon IX Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu balita Tentang Stunting Sesudah Diberikan Perlakuan Menggunakan Media Integrating Card

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	31	86,1
Cukup	5	13,9
Kurang	0	0
Total	36	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sesudah diberi perlakuan menggunakan media integrating card tentang stunting sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 31 orang (86,1%).

Pengaruh media integrating card dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting di posyandu kenanga 3 Puskesmas Kebon IX

Tabel 6. Pengaruh Media Integrating card dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	p-value
Pretest	36	0,39	0,549	0,000
Posttest	36	1,86	0,351	

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang diberikan intervensi minuman jahe, didapatkan hasil rata-rata frekuensi pengetahuan ibu Balita tentang stunting sebelum dan sesudah dilakukannya upaya promotif dengan media integrating card yaitu p value = 0,000, yang artinya ada pengaruh media integrating card dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting di posyandu kenanga 3 Puskesmas Kebon IX.

PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum dilakukannya upaya promotif menggunakan media integrating card

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberi perlakuan menggunakan media integrating card tentang stunting sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan yang kurang diperoleh berdasarkan jawaban responden yang tahu pada pertanyaan tentang “salah satu ciri balita stunting?, apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi stunting pada masa hamil? dan bagaimana pencegahan stunting?”.

Pengetahuan responden yang cukup dan baik diperoleh berdasarkan jawaban responden yang tahu pada pertanyaan

berapa kali anda selama hamil melakukan pemeriksaan kehamilan?, apakah perlu mengecek tumbuh kembang balita difasilitas kesehatan? dan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya stunting?.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2018) tentang pengaruh penyuluhan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Kota Piring yang menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan pada saat pretest adalah skor benar 2,61 (kategori pengetahuan kurang).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap satu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni, indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengetahuan seperti usia, tingkat pendidikan, jumlah paritas, dan kurangnya kunjungan ibu ke pelayanan kesehatan seperti Puskesmas dan Posyandu, ibu yang tidak bekerja dan jarang berbagi pengalaman atau informasi dengan teman lainnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu mengenai faktor risiko dan pencegahan stunting adalah melakukan penyuluhan (promosi kesehatan) menggunakan media interaktif. Salah satu rekomendasi untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan melakukan upaya promotif menggunakan media integrating card efektif karena menarik dan lebih mudah dipahami.

Gambaran pengetahuan ibu balita tentang stunting sesudah dilakukannya upaya promotif menggunakan media integrating card

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sesudah diberi perlakuan menggunakan media integrating card tentang stunting sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik diperoleh berdasarkan jawaban responden yang tidak tahu pada pertanyaan tentang "Apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi stunting pada masa hamil?, Bagaimana pencegahan stunting? dan apakah perlu mengecek tumbuh kembang balita difasilitas kesehatan?". Beberapa responden dengan pengetahuan cukup di peroleh berdasarkan jawaban responden yang tidak tahu pada pertanyaan "Berikut yang termasuk penyebab stunting?".

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2020) tentang upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita tentang stunting dengan media integrating card yang menunjukkan bahwa setelah dilakukan promosi kesehatan dengan integrating card, 56 (72,7%) peserta mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan

cukup.

Integrating card adalah salah satu media promosi interaktif berupa kartu yang berisi pengetahuan tentang stunting untuk mengedukasi para ibu bayi dan balita dengan bermain kartu secara mudah dan praktis (Inayah, 2020). (Gauthier et al., 2019) mengemukakan beberapa penelitian dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat, salah satu di antaranya menggunakan permainan sebagai media.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan responden dapat berubah menjadi baik setelah diberikan upaya promotif menggunakan media integrating card tentang stunting. Hal ini dikarenakan media media integrating card memiliki daya tarik dan mudah dipahami sehingga responden lebih mudah mengerti dan memahami maksud dan tujuan dalam penyampaian upaya promotif tentang stunting tersebut. Untuk itu, media integrating card dapat dijadikan salah satu media bagi tenaga kesehatan ataupun kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan responden.

Pengaruh upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting dengan media integrating card

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting dengan media integrating card di Posyandu Kenanga 3 Puskesmas Kebon IX. Pengaruh upaya promotif terhadap pengetahuan ibu balita juga dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata pengetahuan ibu Balita tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan upaya promotif menggunakan media integrating card yang mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2020) tentang upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita tentang stunting dengan media integrating card yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media integrating card dapat meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita mengenai stunting.

Permainan dengan kartu interaktif memiliki keunggulan, yaitu dapat lebih memfasilitasi interaksi tatap muka dengan teman sebaya, anggota keluarga, kader, bahkan dengan tenaga kesehatan daripada permainan digital (Gauthier et al., 2019; Gentry et al., 2019). Selain itu, dikemukakan juga bahwa intervensi dengan media kartu untuk pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan sebesar 76% (Gauthier et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa upaya promotif tentang stunting dengan menggunakan media integrating card memegang peranan penting yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu balita. Media kartu yang merupakan media non-digital yang menarik dan relatif mudah digunakan oleh ibu bayi dan balita, kader Posyandu, atau

bidan desa. Integrating card dapat menjadi alternatif media promosi kesehatan untuk mencegah dan menurunkan kejadian stunting.

Untuk itu, dalam mewujudkan terlaksananya penggunaan media integrating card dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting diperlukan adanya kerja sama dan kesadaran yang tinggi dari bidan dan ibu balita. Bidan harus mampu memberikan sosialisasi secara bertahap kepada ibu balita pada saat Posyandu mengenai stunting karena kemampuan ibu untuk memahami stunting tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan.

KESIMPULAN

Upaya promotif menggunakan media integrating card efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting di Posyandu Kenanga 3 Puskesmas Kebon IX, pengetahuan ibu sebelum diberi perlakuan menggunakan media integrating card tentang stunting sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang, dan pengetahuan ibu sesudah diberi perlakuan menggunakan media integrating card tentang stunting sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik.

Puskesmas diharapkan dapat menggerakkan kader Posyandu untuk terus melakukan promosi kesehatan tentang stunting sebagai langkah pencegahan stunting pada balita menggunakan media integrating card.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi pada penelitian ini khususnya Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki L, Rangki, L., Haryati, H., Rahmawati, R., Sukurni, S., & Salma, W. O. (2020). Risk Factors of Stunting in Children Age 24-59 Months Old. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(1), 10–16.
- Alifariki, L. O. (2020). *Gizi Anak dan Stunting*. Penerbit LeutikaPrio.
- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting melalui pemberdayaan masyarakat di kecamatan jatinangor kabupaten sumedang. *Dharmakarya*, 7(3), 185–188.
- Astuti, S., Megawati, G., & Samson, C. M. S. (2020). Upaya Promotif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Bayi dan Balita tentang Stunting dengan Media Integrating Card. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 51–55.
- Cahyati, N., & Lestari, M. D. (2021). The Influence of Ring Cards on the Knowledge and Attitude of Mother With Toddler 0-24 Month in the Prevention of Stunting. 1st UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities (UMGESHIC-ISSSH 2020), 488–493.
- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12, 12–26.
- Desyanti, C., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan riwayat penyakit diare dan praktik higiene dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 1(3), 243–251.
- Dinkes Kota Jambi. (2020). *Profil Kesehatan Kota Jambi*.
- Gauthier, A., Kato, P. M., Bul, K. C. M., Dunwell, I., Walker-Clarke, A., & Lamas, P. (2019). Board games for health: A systematic literature review and meta-analysis. *Games for Health Journal*, 8(2), 85–100.
- Geberselassie, S. B., Abebe, S. M., Melsew, Y. A., Mutuku, S. M., & Wassie, M. M. (2018). Prevalence of stunting and its associated factors among children 6-59 months of age in Libo-Kemekem district, Northwest Ethiopia; A community based cross sectional study. *PLoS One*, 13(5), e0195361.
- Gentry, S. V., Gauthier, A., Ehrstrom, B. L., Wortley, D., Lilienthal, A., Car, L. T., Dauwels-Okutsu, S., Nikolaou, C. K., Zary, N., & Campbell, J. (2019). Serious gaming and gamification education in health professions: systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, 21(3), e12994.
- Inayah, F. N. (2020). Pengembangan Media Lembar Balik tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Ibu Balita Stunting di Desa Kamal Kecamatan Arjasa. *Politeknik Negeri Jember*.
- Kemendes RI. (2018a). Hasil utama RISKESDAS 2018. In Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Kemendes RI. (2018b). Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Gizi Masyarakat Tahun 2015-2019. Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan. <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-465909-3tahunan-904.pdf>
- KEMENKES RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). In Kementerian Kesehatan RI, BP2K (Vol. 44, Issue 8). Kementerian Kesehatan. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Krasevec, J., An, X., Kumapley, R., Bégin, F., & Frongillo, E. A. (2017). Diet quality and risk of stunting among infants and young children in low-and middle-income countries. *Maternal & Child Nutrition*, 13, e12430.
- Nadiyah, N., Briawan, D., & Martianto, D. (2014). Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 0–23 Bulan Di Provinsi Bali, Jawa Barat, Dan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 9(2).

- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. Penerbit Rineka Cipta.
- Ulfa, M. P. R., & Almira, S. (2019). Status Ekonomi Orang Tua Dan Ketahanan Pangan Keluarga Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Gunungkidul. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Weise, A. . (2012). WHA global nutrition targets 2025: stunting policy brief. Who.Int.